

Pembentukan Karakter Remaja Di Negeri Administratif Yainuelo: Studi Kontekstual Di Kabupaten Maluku Tengah

Ali Madihia

Sekolah Tinggi Agama Islam Said Perintah (STAI) Masohi

likhenali93@gmail.com

Abstract:

Moral degradation and personality disorders are not limited to adults but also threaten the younger generation, especially adolescents. Various forms of deviant behavior among teenagers have become common phenomena in society. This study aims to describe adolescent behavior, patterns of social relationships among adolescents, and character formation patterns in Negeri Administratif Yainuelo, Central Maluku Regency. This research employed a descriptive qualitative approach, involving 18 adolescents and 11 parents who also serve as community leaders. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that most adolescents demonstrate positive behaviors such as mutual respect, cooperation, and tolerance. However, their social relationships remain limited to certain peer groups, with minimal cross-group interaction and a lack of mutual support. Character formation tends to focus on cognitive aspects (At-Ta'lim) without sufficient practical application in daily life. The lack of parental involvement in guiding their children is a major obstacle to the development of holistic and sustainable character among adolescents.

Keywords: Character Formation, Adolescents, Socio-Cultural Values, Yainuelo Village, Contextual Education

Abstrak:

Kerusakan moral dan degradasi kepribadian tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga mengancam generasi muda, khususnya remaja. Berbagai penyimpangan perilaku remaja kini menjadi fenomena umum dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku remaja, pola hubungan sosial antarremaja, serta pola pembentukan karakter mereka di Negeri Administratif Yainuelo, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek terdiri dari 18 remaja dan 11 orang tua sekaligus perangkat negeri. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja sudah menunjukkan perilaku positif seperti saling menghormati, gotong royong, dan toleransi. Namun, pola hubungan sosial masih terbatas pada kelompok tertentu, minim interaksi lintas kelompok, dan kurangnya sikap saling menolong. Pembentukan karakter lebih berfokus pada aspek kognitif (At-Ta'lim) tanpa penguatan aplikatif di lingkungan sosial. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak menjadi faktor penghambat utama dalam pembentukan karakter yang utuh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Remaja, Nilai Sosial Budaya, Negeri Yainuelo, Pendidikan Kontekstual

PENDAHULUAN

Hadirnya era globalisasi telah membuka wawasan dan kesadaran masyarakat, betapa masa itu membawa harapan sekaligus mencemaskan. Kece-masan itu disebabkan, selain karena adanya perubahan dan tantangan, juga banyaknya tayangan di media yang tidak semuanya sesuai dengan nilai moral dan agama, sehingga tidak menutup kemungkinan dapat mengubah karakter yang dimiliki suatu bangsa.

Remaja masa kini dihadapkan pada lingkungan di mana segala sesuatu berubah sangat cepat. Mereka dibanjiri oleh informasi yang banyak dan cepat untuk diserap dan dimengerti. Semuanya terus bertumpuk hingga mencapai apa yang disebut *information overload*. Akibatnya, timbul perasaan bersaing, keputusasaan, absurditas, problem identitas dan masalah-masalah yang berhubungan dengan benturan budaya. Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan dalam kehidupan setiap anak remaja, tahap yang kritis, karena merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini, gejala darah mudanya sedang bangkit, keinginan untuk mencari jati diri untuk mendapatkan pengakuan dari keluarga serta lingkungan sedang tinggi-tingginya. Terkadang untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungannya, remaja melakukan hal-hal yang di luar etika dan aturan.

Remaja adalah proses mencari pola hidup yang sesuai baginya, melalui coba-coba walaupun dilakukan sering berdampak banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran, perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tuanya, kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan diri.

Berbeda dengan Tesis yang disusun oleh Fulan Puspita dengan judul "*Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Atas Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta)*". dalam penelitiannya menun-

jukkan bahwa pembentukan karakter berbasis pembiasaan di Mts Yograkarta I dilakukan dengan berbagai kegiatan (1) kegiatan rutin, yang terdiri dari salam, dan salim, membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus bersama di kelas. Sholat jama'ah menghafal Al-Qur'an (khusus kelas tahfidz) upacara, piket kelas, dan senam. (2) kegiatan spontan seperti kegiatan (PHBI) peringatan hari besar Islam, (3) pengkordinasian non fisik. Pembentukan karakter berbasis keteladanan terbagi menjadi dua; (1) menjaga kebersihan, dan kedisiplinan (2) keteladanan tidak sengaja yang terdiri dari: bersikap, ramah, sopan, dan santun. (Fulan Puspita: 2020) Sejalan dengan yang rumuskan oleh dalam Jalaluddin, dalam Gilbert Highes; menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki oleh anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga akan tidur kembali, anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga. (Jalaludin. 2005)

Berdasarkan hal diatas, pendidikan dan bimbingan yang diperoleh dari keluarga merupakan pola bimbingan yang terus berjalan sepanjang masa. Berbagai macam interaksi yang terjadi dalam keluarga baik itu komunikasi, pola tingkah laku merupakan cerminan yang akan membentuk suatu kepribadian bagi remaja. Sunnah yang dianjurkan Rasulullah dalam mendidik anak ada 4 fase, yaitu pada 7 tahun pertama (1-7 tahun) Rasulullah Saw, menganjurkan untuk mendidik anak dengan kasih sayang dan bermain, selanjutnya pada 7 tahun kedua (7-14 tahun) mendidik anak dengan menanamkan disiplin dan tanggung jawab dalam diri anak, tahun ketiga (14-21 tahun) pada fase ini anak memasuki masa remaja, oleh karena itu akan dididik dengan cara menjadikannya sahabat dalam berdiskusi, mengajaknya ikut dalam membicarakan masalah keluarga dan diberikan satu-satu tanggung jawab dalam hal-hal tertentu di rumah dan setelah anak memasuki umur 21 tahun keatas orang tua sudah boleh melepaskan

anak-anak untuk belajar menempuh hidup akan tetapi melihat perkembangannya dan memberikan nasihat serta peringatan-peringatan apabila anak berbuat kesalahan. (Syafaat: 2008: 20)

Perkembangan arus globalisasi yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan teknologi ternyata dari satu sisi menimbulkan persoalan-persoalan baru yang sering kita temukan pada diri individu di lingkungan masyarakat. Munculnya berbagai macam kenakalan remaja, tawuran antar siswa, narkoba, pelecehan seksual, kekerasan, bunuh diri serta berbagai bentuk penyimpangan penyakit kejiwaan seperti stress, depresi, serta kecemasan merupakan bukti dampak negatif dari perkembangan arus informasi dan teknologi, meskipun pada kenyataannya memberikan dampak positif yang sangat baik bagi masyarakat, namun tidak bisa dipungkiri bahwa penyalahgunaan dari perkembangan arus informasi dan teknologi tidak bisa dihindari.

Negeri Administrasi Yainuelo adalah salah satu anak Negeri dari Negeri Sepa yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Karena, perkembangan tersebut di dukung oleh perkembangan ekonomi sangat baik yaitu berdasarkan visi misi Negeri Administratif Yainuelo adalah Terwujudnya masyarakat Negeri Administratif Yainuelo yang beriman dan bertakwa, cerdas, sehat dan pemenuhan sarana prasarana dasar lingkungan yang memadai.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti melihat bahwa di Negeri Administratif Yainuelo salah satu negeri yang toleransinya sangat tinggi namun kenakalan-kenakalan remaja sering dan banyak kita jumpai karena remaja banyak terlibat dalam berbagai macam gerakan-gerakan anarkisme dalam menyelesaikan permasalahan. Yang menarik dari penelitian adalah orang tua remaja di Negeri Administratif Yainuelo ini kurang memperhatikan karakter anak remaja, karena kesibukan pekerjaan. Sehingga, kurang memperhatikan pergaulan anak-

anak remajanya akibatnya karakter mereka tidak terkontrol oleh orang tua dengan baik, padahal keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak khususnya anak remaja. Apabila keluarga gagal mendidik karakter anaknya, maka akan sulit bagi institusi-institusi lain diluar keluarga (termasuk sekolah) untuk memperbaikinya.

Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak, akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak memiliki karakter. Sehingga, anak remaja merasa bebas tanpa ada kontrol dari lingkungan keluarganya, ini membuat terjadinya tawuran antar remaja, suka meminum-minuman beralkohol dan lain-lain. Saat ini berbagai penyimpangan-penyimpangan perilaku remaja tidak lagi menjadi hal baru di lingkungan masyarakat, semua itu menandakan tidak tertanamnya nilai-nilai kepribadian Islam pada diri remaja, seharusnya ini menjadi perhatian besar bagi pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa masalah yang ditemui terkait pembentukan karakter remaja di Negeri Administratif Yainuelo Kabupaten Maluku Tengah, yaitu: Remaja suka membangun sekat dan petek-petakan pergaulan mereka berdasarkan kompleksnya masing-masing. Remaja suka menghina atau menjelekan teman remaja lain. Sering mencurigai satu remaja dengan remaja lain. Berdasarkan identifikasi di atas, maka fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana Perilaku Remaja di Negeri Administratif Yainuelo Kabupaten Maluku Tengah?, 2) Bagaimana Pola Hubungan Antara Remaja di Negeri Administratif Yainuelo Kabupaten Maluku Tengah?, 3) Bagaimana Pola Pembentukan Karakter Remaja di Negeri Administratif Yainuelo Kabupaten Maluku Tengah?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian

kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Lexy Moleong: 2002: 5), Objek dari Penelitian adalah karakter remaja yaitu perilaku remaja, pola hubungan antara remaja dan Pola Pembentukan Karakter Remaja di Negeri Administratif Yainuelo Kabupten Maluku Tengah. Subjek Penelitian remaja dari berbagai macam karakter remaja yaitu 18 anak remaja dan 11 orang tua remaja. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Remaja Di Negeri Administratif Yainuelo Kabupten Maluku Tengah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menghargai dan menghormati kurang terlaksana dengan baik, sebab banyak sekali ucapan yang disampaikan tidak sesuai dengan perbuatannya. Remaja menamakan perilaku menghargai hanya kepada sesama remaja yang memiliki karakter atau perilaku baik saja, sedangkan kepada remaja yang memiliki karakter tidak baik, sehingga prasangka-prasangka terhadap sesama remaja, kadang-kadang penghinaanpun masih sering kita dengar, sehingga perilaku menghargai dan menghormati bagi remaja di Negeri Administratif Yainuelo masih jauh dari yang kita harapkan.

1. Sikap saling menghargai dan menghormati

Untuk menjaga persatuan dan keutuhan dalam lingkungan di Negeri Administratif Yainuelo, maka di perlukan sikap saling menghargai dan menghormati. Sehingga gesekan-gesekan yang menimbulkan pertikaian dapat dihindari. Remaja juga dituntut untuk saling

menjaga hak dan kewajiban antara remaja satu dengan yang lain. Hal ini, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu remaja dengan inisial AS Umur 19 Tahun SMA Kelas III, bahwa:

“...karakter yang beta bangun, ketika beta dihadapkan dengan remaja yang memiliki perilaku tidak baik ini banyak sekali, pertama yaitu hubungan yang baik dengan semua remaja supaya sikap saling menghargai dan menghormati sesama itu bisa lahir. Dengan katong bangun hubungan tersebut katong anak remaja bisa saling percaya diantara katong semua remaja, tapi seng semua dong bagitu ada lay yang bangun sekat berdasarkan kelompk dong masing-masing”.

Hal ini juga, dibenarkan oleh salah satu remaja dengan inisial LJ umur 16 tahun, SMP kelas III, bahwa;

“...dalam berhadapan dengan remaja yang saya bangun adalah saling menghargai dan menghormati sesama supaya katong bagaimana harus mampu menyesuaikan diri dalam bertutur maupun bergotong royong, tapi seng semua bagitu ada satu dua orang lay yang seng mau batamang bae deng katong”.

Begitu juga yang disampaikan oleh inisial LR, umur 19 tahun, SMA kelas II, bahwa;

“...karakter yang beta bangun adalah bae-bae saja dengan berperilaku menghargai dan menghormati walaupun dong pung karakter seng bae, tapi kan katong sama satu kampung. Jadi, saling menghargai itu penting supaya katong hindari bakalai-bakalai, supaya kampung ini aman-aman, abang.

Hal itu dibenarkan oleh salah satu masyarakat yang dijadikan sebagai informasi dengan inisial LM, umur 54 tahun sebagai ketua RT, bahwa:

“....dalam beberapa tahun ini memang kenakalan-kenakalan sumulai kurang. Beta perhatikan antara

remaja yang memiliki perilaku baik itu dong pengaruhi remaja yang karakternya memang masih balom bagus. Dengan cara dong saling menghargai satu sama lain dengan begitukan seng ada perbedaan diantara dong, juga katong sebagai orang tua katong berikan motivasi yang sifat membangun, terutama saling menghargai dan mengohormati antara remaja, tapi kadng katong orang tau talalu sibuk dengan pekerjaan lay”.

2. Perilaku gotong royong

Gotong-royong terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain untuk kepentingan kelompok, sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai suatu kesatuan. Dari gotong-royong ini diharapkan remaja dapat mampu membangun perilaku kebersamaan jika dihadapkan dengan berbagai karakter remaja erdasarkan hasil observasi sebagaimana yang disampaikan oleh seorang remaja dengan insial RH SMP Kelas VII, Umur, 17 Tahun, bahwa;

“...dalam berhadapan dengan berbagai karakter remaja saya selalu memberi dan menerima walau dari berbagai macam karakter, baik berupa pergaulan, saran, pendapat maupun pengalaman. Karena katong selaku remaja harus berjiwa solidaritas dengan semua remaja yang ada di desa ini, walau katong berbeda karakter, suku bangsa. Namun, yang menjadikan katong untuk bagaimana mampu menyesuaikan diri dan menghargai baik dalam bertutur kata maupun berbuat”.

Juga dibenarkan oleh salah satu orang tua remaja yang peneliti jadikan sebagai informan dengan inisial LAR Umur 42 Tahun, bahwa;

“....perilaku gotong-royong katong pung anak remaja di Negeri Yainuelo ini sangat tinggi dibandingkan dengan kampung lain, terkadang dari kampung tetanggapun yang minta tolong tetap

katong turun bantu. Disini tradisi gotong royong sudah mendarah daging, asal dong suara saja, semua anak remaja, pemuda, maupun orang tua pasti dong bantu. Biasa katong bergotong-royong katong lakuan ketika kerja bakti social, bersih-bersih kampung buat pondasi rumah sampai pada kegiatan social lain. Katong pung sifat gotong-royong disini sangat tinggi.”

Juga dibenarkan oleh salah soerang kaur dari Pemerintahan Negeri Administratif Yainuelo yang peneliti jadikan sebagai informan dengan inisial FP umur 32 tahun, bahwa:

“...katong di Negeri Adminstratif Yainuelo ini, sikap gotong-royongnya sangat tinggi, yang penting ada suara saja biarpun di kampung tetangga bahkan katong seng bilang lai, tapi kalau dong su liat ada yang kerja dong lansung datang, namanya di kampung ini ada sistem malu hati, taradisi ini yang dikembangkan di desa Yainuelo ini”.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami temukan pada perilaku gotong-royong sangatlah tinggi dan sangat melekat pada remaja di Negeri Administratif Yainuelo menjadi pegangan bagi anak remaja setempat. Sedangkan, perilaku toleransi peneliti temukan bahwa diantara remaja baik, namun masih ada pergaulan antara remaja masih terdapat sekat antara satu dan yang lain, di sebabkan karena dalam pergaulan mereka tidak membuka ruang, ada lebel-lebel di tertentu diantara remaja

B. Pola Hubungan Antara Remaja Di Negeri Adminstratif Yainuelo Kabupaten Maluku Tengah

Pola hubungan remaja di Negeri Administratif Yainuelo Kabupaten Maluku Tengah sebatas hanya kepada kelompok-kelompoknya tertentu sehingga remaja enggan membuka ruang.

1. Membuka Ruang

Membuka ruang bagi remaja sangatlah penting untuk memperkenalkan jati dirinya kepada remaja lainnya,

untuk menghargai pola hubungan dari apa yang didapatkan dibangku sekolah sehingga mampu membentuk karakter remaja yang berkompeten dalam kehidupan sehari-hari, remaja dikenal dengan tidak pernah menyerah, selalu semangat dalam melaksanakan semua aktifitasnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang remaja dengan inisial F umur 15 tahun SMP kelas I, bahwa:

“...dengan membuka ruang buat katong tamang-tamang yang lain agar dong jua bisa berkarya kemudian dong bisa berhubungan bukan saja deng dong punk tamang-tamang tetapi juga bisa berhubungan dengan sesama remaja yang dari luar katong kampung, biar hubungan selalu berjalan tanpa ada perbedaan dari mana”.

Begitu juga yang disampaikan oleh salah seorang remaja dengan inisial AR umur 17 Tahun, kelas II SMA, bahwa;

“...saya itu sederhana kalau katong berbicara berhubungan bagaimana tamang-tamang dong mau berhubungan baik dengan katong, dengan membuka ruang par katong biar katong bisa bergaul deng dong, agar jangan terlalu sempit pergaulan katong saja karna bergaul hanya sama-sama komplek saja, tetapi juga bisa bergaul dengan yang laeng dari komplek lain dalam satu negeri maupun dari kampung lain”.

Namun observasi yang peneliti dapatkan kebanyakan remaja membuka ruang sangatlah kurang, karena kebanyakan dalam pergaulan remaja lebih cenderung berkumpul dengan teman-temanya sesama kompleks ketimbang berkumpul dengan teman-teman dari kompleks lain, sehingga ruang untuk berhubungan sangatlah sempit sekali dan pola hubungan hanya sebatas kompleks masing-masing.

2. Menjalin tali silaturahmi

Menjalin talisilaturahmi yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat sangat dianjurkan oleh seorang remaja untuk membangun

pola hubungan antara remaja sehingga perilaku-perilaku mereka dapat diterima oleh remaja yang lain sehingga pola hubungan tersebut dapat terimplikasi dengan baik dilingkungan negeri Yanuelo.

Berdasarkan hasil observasi yang disampaikan oleh salah seorang remaja dengan inisial MA bahwa:

“...dalam melakukan pola hubungan remaja perlu membantu sesama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan dan menjaga hubungan talisilaturahmi, saling menghargai dan menghormati antara remaja dan anak-anak yang lain dan semua itu sudah mendarah daging dalam jiwa setiap manusia sejak ia dilahirkan”.

Hampir sama seperti yang disampaikan oleh salah seorang remaja dengan inisial SM bahwa:

“...untuk memperbaiki perilaku yang sudah lama kurang baik katong semua anak remaja perlu membangun hubungan yang baik dengan tidak merasa dendam terhadap orang lain dengan begitu perlu menjalin hubungan talisilaturahmi untuk membangun hubungan yang baik dengan semua remaja yang lain berupa, berbicara baik-baik, mengutamakan etika, dan juga moral”.

Dan dibenarkan oleh salah satu orang tua remaja dengan inisial LH umur 51 tahun bahwa:

“...paling banyak katong pung anak-anak remaja di Yanuelo dong pung jalin silaturahmi itu sangat baik, terlihat dari dong pergaulan, dong batamang seng pilih-pilih orang dong bergaul dengan siapa saja, namun seng semua juga begitu ada yang masih kurang pada diri anak remaja di katong negeri ini kurang begitu peduli dengan orang lain kadang-kadang dong batamang pilih-pilih lai, itulah namanya manusia”.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa menjalin talisilaturahmi yang di kalangan remaja di negeri Yanuelo sudah baik, namun tidak semua seperti itu, namun ada juga yang memutuskan talisilaturahmi yang pernah mereka bangun disebabkan karena kesalahpahaman dan akibat prasangk-prasangka dan sekat-sekat antara remaja. Sebagaimana yang disampaikan oleh kaur pemerintah Negeri yang peneliti jadikan sebagai sampel dengan inisial LN bahwa:

“...kalau dibilang memutuskan tali silaturahmi memang ada itu karena di sebabkan oleh salah paham, kadang jua dong, bikin-bikin supaya supaya tamang laeng lia lai, namun katong sebagai kaur pemerintah katong cepat ambil alih akang agar seng terjadi hal-hal yang seng katong inginkan, katong cari yang punya masalah lalu katong damai-kan supaya seng ada sekat di anantara dong”.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa dalam membangun talisilaturahmi di antara remaja di Negeri Administratif Yainuelo, memang sudah baik, namun masih ada beberapa remaja memutuskan talisilaturahmi karena hal sepele, juga karena ada unsur yang di sengaja untuk menarik perhatian temannya, padahal membangun talisilaturahmi itu penting, agar hubungan antara remaja baik untuk menghindari konflik antara remaja, juga dapat dapat terimplikasi dengan baik dilingkungan Negeri Yanuelo,

C. Pola Pembentukan Karakter Remaja Di Negeri Administratif Yainuelo Kabupaten Maluku Tengah

Hubungan dengan manusia sebagai makhluk social, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya, dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampilkan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya, sama halnya dengan kebanyakan remaja

di negeri Administratif Yainuelo kurang adanya dorongan dari orang tua untuk malakukan berinteraksi dengan orang lain di lingkungan masyarakat, karena tanpa bantuan manusia lainnya manusia tidak mungkin hidup tegak. Dengan bantuan orang lain mereka bisa berkomunikasi dengan baik. Selain itu, manusia diciptakan dari berbagai karakteristik yang berbeda, sehingga dianjurkan agar menjalin hubungan yang baik antara sesama

Remaja adalah bakal penerus yang akan melanjutkan kehidupan ditengah masyarakat. Remaja juga satu-satunya sasaran kaderisasi dalam upaya meneruskan perjuangan para orang tua. Tetapi melihat kondisi remaja akhir-akhir ini mengundang keprihatinan, bagai-mana tidak kenyataan dimasyarakat organisasi-organisasi yang digerakan oleh remaja sepertinya sudah mulai menghilang gaung dan semangatnya. Berdasarkan hasil observasi Pola pembentukan karakter remaja di Negeri yainuelo adalah:

1. Hubungan yang baik

Membangun hubungan yang baik oleh remaja di antara remaja merupakan hal terpenting dalam pola hidup berinteraksi antar sesama manusia, pola interaksi ini perlu dibangun dan dijaga sehingga interaksi tersebut menjadi lebih baik tanpa ada kesalahpahaman. Anak remaja perlu menjunjung hubungan ini dengan menjaganya agar interaksi hidup bersama-sama selalu terjalin dengan baik oleh remaja tanpa ada rasa kekawatiran yang timbul dari pikiran remaja itu sendiri, karena dengan menjaga hubungan tersebut remaja akan selalu menghargai satu sama yang lain. Berdasarkan hasil observasi, Sebagaimana yang disampaikan oleh remaja dengan inisial ES, umur 18 tahun, bahwa:

“...karakter yang beta bagun tidak lain adalah menjaga hubungan itu agar lebih bae, dan semua orang melihatnya mereka senang dengan apa yang ada dalam beta diri, membangun hubungan ini jua

bukan saja sekedar untuk sesama manusia saja yang ada disekeliling katong saja tetapi menjaga hubungan dengan Allah swt dan juga lingkungan sekitar”.

Begitu juga senada dengan yang disampaikan oleh remaja dengan inisial SD umur 19 tahun, bahwa:

“...dalam menyelesaikan permasalahan jangan ditanggapi dengan diam-diam kemudian dong ketemu dimana lalu pengeroyokan terjadi dan lain sebagainya kekerasan hal itu seng wajar bagi seorang remaja yang beta pikir seperti itu. Maka perlu membangun hubungan yang baik dengan remaja yang lain agar kesalahpahaman itu bisa diatasi”.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang remaja dengan inisial BD Umur 20, bahwa:

“...setiap hubungan social yang katong bangun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan negeri Administratif Yainuelo, terhadap berbagai macam karakter remaja dan menjaga semua hubungan baik karena kita sebagai remaja adalah manusia yang mencari jati dirinya juga sebagai *agen off cence* dan *agen off control* di tengah lingkungan masyarakat”.

Dan kemudian di benarkan oleh salah seorang remaja dengan inisial DS, umur 17 tahun, bahwa:

“...mungkin bagi pribadi beta, beta orangnya sangat cepat bergaul deng orang jadi beta ni seng pernah pandang bahwa dia ini dari mana, suku apa, beta seng pandang itu yang penting kelakuannya bae ya beta batamang deng dia dan dia jaga katong hubungan bae berarti beta senang dia”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan yang dibenarkan oleh salah seorang remaja dengan inisial FM, umur 20 Tahun, bahwa:

“.....hubungan yang saya bangun terhadap remaja di negeri Yanuelo itu biasa-biasa saja karena mem-

bangun sebuah hubungan dengan remaja itu bukan segampang yang saya pikirkan membangun sebuah hubungan dengan remaja lain itu paling rumit mengapa saya bilang rumit karena remaja yang lain tidak memahami karakter .jadi saya mau menghubungkan hubungan dan tali persaudaraan itu paling susah Jadi saya mau itu karakter membangun sebuah hubungan itu harus dengan memahami satu sama lain dan menjaga hubungan itu perlu, jadi intimidasinya karakter maupun perilaku harus digabungkan jadi satu tidak ada yang menahan keegoisan masing-masing di negeri ini”.

Selain pola hubungan remaja yang saling menjaga hubungan di lingkungan Negeri Admnistratif Yainuelo masih kurang bahkan belum terlaksana dengan baik antar kompleks satu dengan yang lain masih terdapat petak-petakan pergaulan hanya pada pada kompleks masing-masing saja, sebagaimana yang disampaikan juga oleh salah seorang remaja dengan inisial LR bahwa:

“...menjaga hubungan bagi beta itu selalu beta lakukan walaupun itu hanya sesama beta pung komplek saja, tapi beta selalu berusaha untuk menjaga hubungan dengan orang lain biar katong terjalin hubungan tersebut masih banyak yang seng mau bergaul deng katong mungkin karna katong dari kompleks lain tapi bagi beta katong samua ini anak negeri yainuelo yang harus saling menjaga satu sama lain”

Hal ini juga dibenarkan oleh salah seorang remaja dengan inisial AM yaitu bahwa:

“...dari situ maka hubungan itu bisa baik karena, kadang menjaga hubungan sangat susah karna masih banyak tamang-tamang dong seng mau bergaul deng katong kadang dong bilang katong ini orang kajahatang, sehingga katong juga seng suka deng dong, dari kompleks lain dong capat tersinggung deng

katong pung kata-kata, makanya beta lebe sanang bergaul dengan katong kompleks sandiri, kalau dari kompleks lain katong hanya bisa tegur sapa biasa saja dan juga hanya sebatas teman biasa katong kepengen bangun hubungan lebe baik tapi dong seng mau jadi bagitu jua ka?”

Dengan demikian kodratnya manusia adalah makhluk social atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan yang berupa akal yang berkembang serta dapat dikembangkan. Hubungan dengan manusia sebagai makhluk social, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya, dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakkan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya, sama halnya dengan kebanyakan remaja di negeri Administratif Yainuelo yang selalu ada dorongan untuk malakukan berinteraksi dengan orang lain karena mereka hidup di tengah-tengah lingkungan masyarakat, karena tanpa bantuan manusia lainnya manusia tidak mungkin hidup tegak. Dengan bantuan orang lain mereka bisa berkomunikasi dengan baik. Selain itu, manusia diciptakan dari berbagai karakteristik yang berbeda, sehingga dianjurkan agar menjalin hubungan yang baik antara sesamanya.

2. Mengutamakan etika dan moral

Mengutamakan etika dan moral bagi remaja merupakan hal yang paling penting untuk seorang remaja, sebab remaja yang kurang beretika dan kurang bermoral merupakan remaja yang jauh dari jati dirinya sebagai remaja yang berintelektual dimana tujuan dari pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan Islam tidak lain untuk membentuk remaja yang berakhlak mulia. Sehingga mengutamakan etika dan moral bagi seorang mahasiswa sangat penting karena dengan etika dan moral remaja

selalu menjunjung tinggi rasa kemanusiaan yang baik, selalu mengutamakan kepentingan umum ketimbang kepentingan pribadi. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang remaja dengan inisial LR yaitu, bahwa:

“...katong sebagai anak remaja harusnya mengutamakan etika dan moral dalam katong bergaul, karena itu sebagai landasan utama supaya katong pung tamang yang lain dong rasa segan deng katong, jadi seng ada perselisihan diantara katong kalau dalam pertemanan”.

Dan dibenarkan oleh orang tua remaja yang peneliti jadikan informan dengan inisial LAH yaitu, bahwa:

“...banyak sekali karakter yang sudah dibangun oleh orang tua kepada remaja sejak dini sehingga proses implementasi yang disampaikan kepada teman-teman sesuai dengan konsep dan karakter Islami, kita tanamkan etika dan moralitas, karena kita sebagai orang yang terangkul dalam sebuah lingkungan, dan harus ada nilai ples atau pujian kepada anak-anak kita untuk membuat hal-hal yang tidak baik dan objektif, karena kita selaku umat Islam yang berpegang teguh pada perdamaian, maka konflik yang dibangun oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab itu, hanya dinamika belaka yang ingin menghancurkan hubungan kita selaku umat Islam yang bersaudara”.

3. Berbicara yang baik

Merupakan proses interaksi yang antara dua orang atau lebih yang ucapan yang baik dan enak didengar. remaja perlu melakukan suatu hubungan dengan memulainya dengan berbicara yang baik-baik sehingga proses interaksi yang terjadi tersebut berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada kesalahpahan yang timbul diantara keduanya. Berbicara yang baik oleh remaja yang sangat penting karena dengan membentuk karakter yang

baik remaja perlu melakukan hubungan komunikasi verbal kepada sesama remaja, dengan berkomunikasi yang baik maka proses penerimaan antara remaja tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang remaja dengan inisial LA yaitu, bahwa:

“...tujuan dari pendidikan yang katong dapatkan dibangku sekolah itu seng lain untuk bagaimana kalong saling menyapa satu deng yang laeng. bagaimana kalong bisa hidup dengan yang laeng tanpa ada saling curiga mencurigai dan yang paling penting bagaimana katong bisa berkomunikasi dengan baik-baik antara sesama baik deng katong pung saudara-sudara maupun deng orang laeng”.

Hal ini juga dibenarkan oleh salah seorang pengurus komunitas Kayu Kelapa yang peneliti jadikan sebagai informan dengan inisial LN, bahwa:

“...dampak dari komunitas yang katong bangun adalah bagaimana karakter yang baik itu salah satunya, adalah dong bertemankan banyak macam karakter dari berbagai remaja yang ada di lingkungan Negeri Yainuelo nah otomatis hal-hal yang mestinya kesalahpahaman itu pasti terjadi pada sebuah perkumpulan berteman berbagai macam karakter dan kepribadian, itu otomatis ada banyak perbedaan nah beta pikir secara logis artinya dong ini kan remaja harus dengan pandai membijaki apa yang menjadi problem artinya bahwa apabila di dong punya teman-teman di dalam pertemenan dong ada dari teman-teman yang mungkin membangun konflik atau kesalahpahaman deng dong maka pikiran katong sebagai pengurus harus mampu mengatasinya negeri ini dan katong panggell kemudian katong bicarakan secara

baik-baik bicarakan terbuka kira-kira masalahnya seperti apa dan katong sama-sama cari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut”.

3. Berberi Contoh Yang Baik (Keteladanan)

Keteladanan berasal dari kata teladan yang menurut kamus besar Bahasa Indonesia bermakna “sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh”. Keteladanan mutlak diperlukan dalam proses Pendidikan dalam keluarga. Orangtua harus menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan, Sehingga dengan keteladanan, anak akan mengagumi dan menghormati orangtuanya. Setelah dikagumi dan dihormati, maka nasihat apapun yang keluar dari lisan orangtua akan diikuti oleh anaknya.

Menjadi contoh yang baik bagi anak bisa menjadi pola asuh pembentuk karakter baik saat ia dewasa. Saat kecil, anak cenderung akan meniru apapun yang dilakukan oleh kedua orangtua. Agar kelak memiliki karakter yang baik, ibu bisa memberikan contoh untuk selalu berkata jujur dan sopan, berperilaku santun, serta membantu orang lain yang membutuhkan.

Hubungan antara remaja dan orang tua serta peran orang tua dalam perkembangan anaknya sampai usia remaja sangat penting. Semakin baik hubungan yang dibangun, semakin baik pula tumbuh kembang seorang remaja. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk hubungan antara remaja dan orang tua maka semakin celaka pula tumbuh kembang remaja. Berdasarkan hasil observasi sebagaimana yang disampaikan oleh orang tua remaja dengan inisial LH, Umur 74 tahun, bahwa:

“....katong sebagai orang tua memang banyak yang keliru dalam mendidik anak, kadang katong belum memberi contoh katong sumaing pukul saja, akhirnya katong pung ana-ana kadang dong bingung, bapa ne beta salah apa,

akhirnya hubungan antara anak dan orang tua menjadi retak.

Senada dengan yang disampaikan oleh remaja yang peneliti jadikan sebagai informan dengan inisial AS, umur 19 tahun, bahwa:

“.....sebagai anak katong harusnya sadar, orang tua katong marah pasti katong ada buat salah, tapi tamang remaja yang laeng ne seng paham, katong pung orang tua banyak memberikan contoh yang baik, namun karena pergaulan dan pengaruh lingkungan seng bae, kadang katong samapai lupa apa yang orang tua pesankan par katong, dan memang seng dipungkiri bahwa kebanyakan katong pung orang tua seng pusing deng katong, sehingga mengakibatkan katong berbuat seenaknya saja, sehingga katong pung orang tua-tua marah-marah, padahal yang salah itu katong.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa Kurangnya kesadaran orang tua untuk menjadi contoh yang baik bagi anak remaja supaya lebih baik, karena dengan bisa menjadi contoh yang baik bagi anak merupakan pola asuh pembentuk karakter baik saat ia dewasa. Saat kecil, anak cenderung akan meniru apapun yang dilakukan oleh kedua orangtua. Agar kelak memiliki karakter yang baik, tugas sebagai seorang ibu dan ayah adalah bagaimana bisa memberikan contoh yang baik dalam bertutur kata/berkata jujur dan sopan, berperilaku santun, serta membantu orang lain yang membutuhkan. Namun pada kenyataannya orang tua di Negeri Administratif Yainuelo perilaku orang tua masih kurang dalam memberikan contoh yang baik. Sehingga, anak remaja masih banyak meniru dari luar.

KESIMPULAN

Dari pemaparan tentang pendidikan pembentukan karakter remaja tersebut dapat disimpulkan beberapa hal; *Pertama*, perilaku remaja Negeri Admini-

stratif Yainuelo Kabupaten Maluku Tengah, berupa perilaku menghargai dan menghormati, memang sudah mulai baik. *Kedua*, pola hubungan remaja di Negeri Administratif Yainuelo Kabupaten Maluku Tengah sebatas hanya kepada kelompok-kelompoknya tertentu sehingga remaja enggan membuka ruang, kurang membangun talisilaturahim diantara remaja. *Ketiga*, pola pembentukan karakter di remaja Negeri Administratif Yainuelo Kabupaten Maluku Tengah, kurang menyentuh kepada remaja keseluruhan, pembentukan karakter remaja hanya di pertanggungjawabkan kepada guru di sekolah saja. Sehingga pengaplikasiannya dalam lingkungan karakternya kurang baik juga disebabkan kebanyakan orangtua merasa acuh dengan karakter anaknya, dan keliru dalam membimbing anak sehingga anak cenderung lebih melawan dari pada mengikuti orangtuanya ini karena, kurangnya menjaga hubungan yang baik, sehingga remaja sering mengabaikan etika dan moral, kurang menerapkan hubungan hidup bersama, orang tua kurang memberi contoh, dan juga kurangnya memberikan nasehat kepada anak remaja sehingga dalam perilaku kesehariannya dinilai dilingkungannya kurang baik.

REKOMENDASI

Rekomendasi Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan, maka ada beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan masukan dan saran bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Dalam penulisan artikel ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, olehnya itu kami mohon kritik, saran dan masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan karya ilmiah selanjutnya dan sebagai bahan koreksi bagi penulis.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah, harus lebih memperhatikan karakter remaja khususnya di daerah bagian pesisir.

3. Bagi Pemerintah Negeri remaja harus diperhatikan lebih serius karena remaja merupakan agen perubahan masa depan untuk bisa memperhatikan anak-anak remaja diberikan segala fasilitas dan pengayaan untuk bagaimana membentuk karakter remaja lebih baik kedepan khususnya di Negeri Administatif Yainuelo Kabupaten Maluku Tengah
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, untuk lebih menambah periode waktu agar mendapatkan hasil yang maksimal, bisa menggunakan indikator lain, Selain itu peneliti selanjutnya dapat meneliti pembentukan karakter di tempat lain, dan disertakan dalam penelitian ini sehingga hasilnya dapat di bandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat, Syafaat, Dkk. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Ahmadi, Abu Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*, (Edisi Revisi); Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*, (Cet. 1); Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Arifin, M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1994
- Ary, Donal. *An Invitation to Research in Social Education*, Baverly Hills: Sage publication, 2002
- Baihaqi, Imam. *Mukhtashar Syu"Abul Iman*, Beirut: Muasatul Kutub Ats – Tsaqafiyah
- Bogdan, RC dan Biklen. SK. *Qualitative Research for Educational to theory and methods*. London; Allyn and Bacon: Inc, 1992
- Daradjat, Zakiyah. *Dimana Ummat Islam*, Jakarta: Gema Insan Pers, 1991
- Dariyo, Agous. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Jakarta; Grasindo, 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah, 2006
- Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1978
- Ellis, Jeanne Ormorod. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Remaja*, Jakarta : Gunung Mulia, 2003.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982
- Isna, Mansur. *Dirkursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001
- Jalaludin. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Kartono, Kartini. *Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju, 2005
- Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Rosda karya, 2013
- Koeswara, *Teori-teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*, Bandung: PT Eresco, 2006
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* Jakarta: Kencana, 2013

- Lickona, Thomas. *Character Matters*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. *Qualitatif Data Analysis*. Jakarta: UI Press, 1994
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya 1993
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya 1993
- Mulyono, Bambang Y. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Yogyakarta: Kanisius, 1984
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : Bumi Ksara, 2011
- Murtadlo, Hawin. *Al Iman*, Solo: Pustaka Barokah, 2000
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Nasir, Abdullah Ulwan. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, terj. Jamaluddin Mirri, 'Pendidikan Anak Dalam Islam'* (Jilid 1); Bandung: PT. Rosdakarya, 1992
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: 1990
- Rahmat, *Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup*, http://uinsuka.info/ejurnal/index.php?option=com_content&task=view&id=90&id=90&Itemid=52. Di Akses Tanggal 4 November 2024,
- Rahayu, Siti Haditono. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada, 1998
- Samani, Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Sayyid, M Muhammad, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Rim Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2007
- Santrock, S John W. *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Supardi, Sawitri Sadarjoen. *Kasus Gangguan Psikoseksua*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi* Jakarta: Rajawali Pers, 1993
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Terj. Jamaluddin Mirri, 'Pendidikan Anak Dalam Islam'* (Jilid 1); Bandung: PT. Rosdakarya, 1992
- Yudrik, Jahja. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011